

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Dalam penyajiannya, laporan keuangan biasanya disajikan secara tahunan. Laporan keuangan tahunan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan, seperti manajemen, investor, kreditor, dan pemerintah karena laporan keuangan suatu perusahaan memuat informasi mengenai laba yang dihasilkan oleh perusahaan, dimana hal tersebut merupakan salah satu dasar dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor.

Menurut PSAK 1 (IAI, 2009), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Jika informasi laba mengalami keterlambatan dalam penyampaiannya kepada publik maka akan menimbulkan reaksi negatif dari para pelaku pasar modal. Keterlambatan pelaporan, secara tidak langsung juga diartikan oleh investor sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham perusahaan tersebut.

Manfaat suatu laporan keuangan akan berkurang apabila laporan tersebut tidak disajikan tepat waktu. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP- 346/BL/2011 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Go Public, bahwa Bapepam mewajibkan setiap perusahaan publik yang terdaftar di Pasar Modal menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan audit independen kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Apabila perusahaan terlambat menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bapepam, maka dikenakan sanksi administrasi. Ketepatan penyajian laporan keuangan inilah yang biasanya menjadi kendala bagi perusahaan.

Tujuan audit atas laporan keuangan adalah untuk memberikan keyakinan yang memadai apakah laporan keuangan telah menyajikan informasi yang andal dalam semua hal material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU). Seiring pesatnya perkembangan perusahaan-perusahaan go public di Indonesia, permintaan atas audit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi para pengguna laporan keuangan juga semakin tinggi. Informasi merupakan kebutuhan yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi di pasar modal. Informasi tersebut akan memiliki makna atau nilai bagi investor jika keberadaan informasi tersebut menyebabkan mereka melakukan transaksi di pasar modal.

Menurut penelitian Lucyanda dan Nura'ni (2013) salah satu ukuran ketepatan dalam menyampaikan laporan keuangan (timeliness of financial reporting) adalah audit delay, yaitu lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diterbitkannya laporan auditor independen (Kartika, 2011). Jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal ditandatangani laporan audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut dipublikasikan sehingga akan berdampak pada reaksi pasar terhadap keterlambatan informasi dan mempengaruhi ketidakpastian pengambilan keputusan ekonomi.

Pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama, karena banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi, dan pengendalian internal yang kurang baik. Hal ini menyebabkan audit delay semakin meningkat. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan menunjukkan tentang lamanya waktu penyelesaian audit, kondisi ini disebut sebagai audit delay.

Menurut Subekti dan Widiyanti (2004) serta Ashton et al (1987) menyebutkan bahwa keterlambatan publikasi akibat dari Audit delay yang lama akan menyebabkan reaksi pasar yang negatif. Hal tersebut akan memberikan dampak buruk baik bagi perusahaan maupun bagi kantor akuntan publik. Oleh karena itu, auditor dituntut untuk mengurangi Audit delay dalam menghilangkan citra buruk yang mungkin akan diterima perusahaan maupun kantor akuntan publik.

Menurut Subekti (2005), Audit delay merupakan rentang waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan auditnya. Dengan kata lain, Audit delay disini diasumsikan sebagai jumlah hari dari akhir periode tahun buku sebuah perusahaan hingga ditandatanganinya laporan keuangan yang telah diaudit sebagai akhir dari standar pekerjaan lapangan yang dilakukan. Variabel ini nantinya akan dihitung berdasarkan jumlah hari dari akhir periode tahun buku perusahaan hingga ditandatanganinya laporan keuangan audit oleh auditor.

Audit delay, yang menyebabkan lamanya publikasi laporan keuangan, dapat sangat merugikan investor karena dapat meningkatkan asimetri informasi dan menimbulkan rumor dari para pelaku pasar yang membuat pasar menjadi tidak pasti. Di Indonesia, menurut keputusan Ketua Bapepam No.KEP 36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan, laporan keuangan yang telah di audit wajib disampaikan kepada Bapepam- LK selambat- lambatnya pada akhir bulan ketiga terhitung sejak tanggal terakhir tahun buku. Publikasi yang melebihi batas waktu yang di syaratkan Bapepam- LK menyebabkan audit delay yang akan mengindikasikan terdapat masalah dalam laporan keuangan sehingga memerlukan waktu yang lebih lama bagi auditor dalam menyelesaikan audit atas laporan keuangan emiten tersebut.

Melihat pentingnya jangka waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan, disebut audit delay, sebagai faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sekaligus nilai informatif laporan keuangan bagi para pengguna laporan keuangan, penulis beranggapan bahwa audit delay merupakan suatu objek yang masih perlu diteliti lebih lanjut.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi audit delay, seperti total aset, solvabilitas, dan opini audit. Auditor cenderung akan memerlukan waktu yang lebih banyak dalam mengaudit perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan lebih besar. Salah satu ukuran perusahaan ini dapat dinilai dengan total aset perusahaan.

Total aset merupakan cara dalam mengukur ukuran perusahaan. Apabila total aset suatu perusahaan adalah besar maka semakin singkat Audit delay-nya. Hal tersebut disebabkan oleh ketatnya manajerial system pengendalian internal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga selalu mengawasi aktivitas perusahaan yang dijalankan sebagaimana mestinya.

Variabel Solvabilitas atau yang sering disebut dengan rasio Leverage merupakan jumlah proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Solvabilitas dapat pula diartikan sebagai perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan. Ketika perusahaan memiliki jumlah proporsi hutang yang lebih banyak daripada jumlah ekuitas, maka auditor akan memerlukan waktu yang lebih banyak dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan karena rumitnya prosedur audit akun hutang serta penemuan bukti-bukti audit yang lebih kompleks terhadap pihak-pihak kreditur perusahaan.

Opini audit merupakan media bagi auditor untuk mengungkapkan pendapat atas laporan keuangan kepada investor menyangkut keadaan laporan keuangan. Opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan, dalam semua hal material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip

akuntansi berlaku umum. Opini audit terdiri dari: pendapat wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (unqualified opinion with explanatory language), pendapat wajar dengan pengecualian (qualified opinion), pendapat tidak wajar (adverse opinion), dan pernyataan tidak memberikan pendapat (disclaimer of opinion). Ketika auditor memberikan opini selain unqualified opinion terhadap laporan keuangan yang diauditnya, maka Audit delay yang dilakukan akan terindikasi semakin panjang (Carslaw dan Kaplan, 1991).

Dari hasil penelitian terdahulu, objek yang banyak dipakai dalam masalah ini adalah perusahaan manufaktur. Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil objek pada perusahaan manufaktur. Sehingga peneliti tertarik untuk menggunakan perusahaan tersebut sebagai objek penelitian ini. maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH TOTAL ASET, SOLVABILITAS DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar DI BEI)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Total Aset berpengaruh terhadap Audit delay?
2. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap Audit delay?
3. Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap Audit delay?

4. Apakah Total Aset, Solvabilitas, dan Opini Audit berpengaruh terhadap Audit delay ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh total aset terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh opini audit terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh Total Aset, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap Audit delay pada perusahaan manufaktur.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan kegunaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dibagi kedalam dua kelompok yaitu kegunaan praktis dan kegunaan teoritis :

a) Kegunaan Teoritis

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat diperoleh pemahaman lebih mendalam, dapat menambah pengetahuan, dan juga memperoleh gambaran langsung

bagaimana pengaruh Total Aset, Solvabilitas dan Opini Audit pada Audit delay.

2. Bagi Perkembangan Ilmu

Dapat menjadi bahan referensi ilmiah tentang Pengaruh Total aset, Solvabilitas dan Opini Audit pada Audit delay.

3. Bagi Pihak Lain

Memberikan tambahan informasi dan bahan referensi, perbandingan atau sebagai dasar bagi penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan bidang ini. Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk perbaikan atau pengembangan materi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji di bidang atau masalah yang sama.

b) **Kegunaan Praktis**

1. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan terutama bagi auditor untuk membantu mengidentifikasi faktor- faktor yang mempengaruhi Total Aset, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap Audit delay.

2. Bagi Investor

Memberi informasi bagi para investor, agar mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi total aset, solvabilitas, dan opini audit terhadap audit delay sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan tersendiri dalam berinvestasi.